

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hak dasar setiap anak yang harus dipenuhi untuk mengembangkan potensi diri, membentuk karakter, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, setiap anak memperoleh kesempatan untuk berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya, sehingga mampu menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab dan mampu beradaptasi dengan perubahan masyarakat. Selain itu, pendidikan juga menjadi sarana utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk peradaban yang bermartabat. Oleh karena itu, pemenuhan hak atas pendidikan harus diberikan kepada seluruh anak tanpa terkecuali, termasuk anak-anak yang tinggal di panti sosial. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu serta pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi anak asuh agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Pendidikan diselenggarakan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal yang saling melengkapi dan memperkaya proses pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan formal dilaksanakan secara berjenjang melalui satuan pendidikan seperti sekolah, sedangkan pendidikan informal berlangsung dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Adapun pendidikan nonformal diselenggarakan sebagai pelengkap, penambah, atau bahkan pengganti pendidikan formal sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat. Dengan karakteristik yang lebih fleksibel, pendidikan nonformal mampu memberikan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak asuh, termasuk bagi anak-anak yang memerlukan pendampingan belajar di luar sekolah. Ketentuan tersebut diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 dan Pasal 26 yang menjelaskan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat melalui

berbagai bentuk layanan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kemampuan anak asuh.

Di Indonesia, Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) merupakan lembaga kesejahteraan sosial anak yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak penyandang masalah kesejahteraan sosial. Selain memberikan akses kepada anak untuk mengikuti pendidikan formal di sekolah, panti juga menyelenggarakan berbagai program pembinaan yang bertujuan mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik, sosial, mental, spiritual, maupun pengembangan keterampilan. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 Pasal 34 Ayat 1, fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara. Dengan demikian, panti sosial tidak hanya berperan sebagai tempat tinggal dan pengasuhan, tetapi juga sebagai lingkungan yang mendukung keberlangsungan pendidikan dan pengembangan potensi anak melalui berbagai program pembinaan.

Anak-anak yang tinggal di panti sosial termasuk kelompok yang rentan secara sosial dan pendidikan, sehingga membutuhkan dukungan tambahan untuk mengatasi berbagai hambatan dalam proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pendidikan yang dapat membantu mereka mengatasi kesulitan belajar sekaligus memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari di sekolah. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah program bimbingan belajar sebagai bagian dari layanan pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran di sekolah formal. Program bimbingan belajar berfungsi sebagai penguat materi yang telah dipelajari anak asuh di sekolah formal, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengulang dan memperdalam materi yang belum dikuasai secara optimal (Hidayat et al., 2025).

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2 (PSAA PU 2) menyelenggarakan program pembinaan yang terdiri dari marawis, band, sepak bola, voli dan juga bimbingan belajar. Berbeda dengan program pembinaan lainnya, bimbel di PSAA PU 2 menjadi program pembinaan yang diwajibkan untuk seluruh anak asuh mengikuti. Sementara program lainnya dapat diikuti sesuai dengan minat masing-masing anak asuh. Program bimbel merupakan lembaga bimbingan belajar yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari program pembinaan pendidikan yang diselenggarakan oleh panti untuk mendukung keberhasilan belajar anak di sekolah

formal. Berbeda dengan lembaga bimbel pada umumnya yang memiliki struktur kurikulum berjenjang, sistem kenaikan level, serta syarat kelulusan tertentu, dalam program bimbingan belajar di PSAA PU 2 tidak menerapkan sistem tersebut. Program bimbingan belajar dilaksanakan pada hari Senin hingga Kamis pukul 16.30 hingga 17.30 WIB dengan berfokus pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris yang dipilih berdasarkan prioritas kebutuhan akademik anak asuh. Berdasarkan data PSAA PU 2 pada bulan April 2026, jumlah Warga Binaan Sosial (WBS) tercatat sebanyak 97 anak yang terdiri atas 40 anak jenjang SMP, 16 anak jenjang SMA, dan 41 anak jenjang SMK.

Keberhasilan program bimbingan belajar tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program tersebut, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Dalam perspektif teori belajar konstruktivistik, pembelajaran yang efektif tidak sekadar mentransfer pengetahuan dari pendidik kepada anak asuh, melainkan mendorong anak asuh untuk secara aktif membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi (Tanaka et al., 2023). Pembelajaran tidak cukup hanya berpusat pada tutor melalui metode ceramah, tetapi perlu memberikan kesempatan kepada anak asuh untuk bertanya, berdiskusi, memecahkan masalah, serta menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki. Peran tutor dalam pembelajaran konstruktivistik adalah sebagai fasilitator yang membantu anak asuh mengonstruksi pemahamannya daripada sekadar menyampaikan informasi. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang melalui perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan anak asuh, dilaksanakan dengan strategi yang mendorong keaktifan belajar, serta dievaluasi secara berkelanjutan untuk mengetahui perkembangan pemahaman anak asuh.

Sebagai bagian dari program pembinaan di panti, pelaksanaan bimbingan belajar memerlukan proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran diperlukan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan belajar, pelaksanaan pembelajaran menjadi proses utama dalam penyampaian materi, sedangkan evaluasi digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan anak asuh (Anggraena et al., 2025). Ketiga aspek tersebut menjadi komponen penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran yang

berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian (Julianti, 2021) menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan bimbingan belajar dipengaruhi oleh bagaimana perencanaan disusun, bagaimana pembelajaran dilaksanakan, serta bagaimana evaluasi dilakukan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan tutor serta beberapa anak di Panti Sosial Putra Utama 2, ditemukan beberapa kondisi yang terjadi selama kegiatan bimbingan belajar berlangsung. Kondisi tersebut meliputi keterlambatan anak asuh dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar, kurangnya fokus dan keseriusan selama proses pembelajaran, serta adanya anak asuh yang tidak mengikuti pembelajaran karena berbagai alasan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan pemberian lembar latihan sehingga interaksi antara tutor dan anak asuh cenderung berlangsung satu arah. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian anak asuh terlihat pasif, mudah merasa bosan, kurang antusias mengikuti pembelajaran, serta belum terlibat secara aktif dalam proses belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran bimbingan belajar di PSAA Putra Utama 2 belum sepenuhnya berjalan secara optimal, sehingga perlu dikaji lebih mendalam dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Permasalahan tersebut penting untuk dikaji karena penyelenggaraan program bimbingan belajar tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program, tetapi juga oleh bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan. Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimana mengenai bagaimana perencanaan pembelajaran disusun, bagaimana pelaksanaan pembelajaran berlangsung, serta bagaimana evaluasi pembelajaran dilakukan dalam program bimbingan belajar Matematika dan Bahasa Inggris di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2. Meskipun telah terdapat penelitian mengenai pengelolaan dan pelaksanaan bimbingan belajar, penelitian yang secara khusus mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bimbingan belajar Matematika dan Bahasa Inggris di lingkungan panti sosial, khususnya yang ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran masih terbatas. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Program

Bimbingan Belajar Matematika dan Bahasa Inggris di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program bimbingan belajar Matematika dan Bahasa Inggris di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2 yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan fokus penelitian tersebut, pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran bimbingan belajar Matematika dan Bahasa Inggris terkait aspek penyusunan rencana pembelajaran di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2?
2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran bimbingan belajar Matematika dan Bahasa Inggris terkait aspek-aspek kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2?
3. Bagaimana evaluasi proses pembelajaran bimbingan belajar Matematika dan Bahasa Inggris terkait bentuk penilaian pembelajaran dan umpan balik yang diberikan kepada anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2?"

C. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program bimbingan belajar Matematika dan Bahasa Inggris di Panti Sosial Asuhan Putra Utama 2, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terjadi di lapangan.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang praktik pembelajaran bimbingan belajar di lingkungan panti asuhan, khususnya terkait aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sebagai

referensi dalam pengembangan program bimbingan belajar di lingkungan panti sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pengelolaan program bimbingan belajar, khususnya pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
- b. Menjadi bahan refleksi dan masukan bagi tutor dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran bimbel Matematika dan Bahasa Inggris yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak asuh.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji pelaksanaan program bimbingan belajar di lingkungan nonformal.

